Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Penyuluhan Antenatal Care melalui Pelatihan Kader Kesehatan di Desa Margomulyo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro

Abdul Latip*[1], Sri Wahyuni[2], Doni Yanu Arianto[3]

[1,2,3] Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga Kampus Bojonegoro, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia
*e-mail: abdullatip746@gmail.com

Abstrak

Antenatal Care (ANC) mempersiapkan calon ibu agar benar-benar siap untuk hamil, melahirkan dan menjaga agar lingkungan sekitar mampu melindungi bayi dari infeksi. Permasalahan yang terjadi di Desa Margomulyo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro adalah rendahnya kunjungan K6 ibu hamil sebesar 73,08 % dari target 100% pada tahun 2024. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penyuluhan kader kesehatan tentang antenatal care di Desa Margomulyo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. Metode kegiatan ini adalah pelatihan peran kader kesehatan untuk meningkatkan keteraturan kunjungan antenatal care. Metode pembelajaran menggunakan ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, praktik, pre test dan post test. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 21-23 Juli 2026 dan diikuti oleh kader kesehatan Desa Margomulyo sebanyak 30 orang. Hasil kegiatan ini adalah terdapat peningkatan rata-rata nilai pengetahuan kader kesehatan tentang antenatal care 62,33 menjadi 89,83, hasil nilai keterampilan penyuluhan kader kesehatan tentang antenatal care adalah 26 kader (86,67%) memperoleh kategori sangat baik dan empat kader (13,33%) kategori baik. , dan semua kader telah melaksanakan penyuluhan tentang antenatal care pada 30 ibu hamil di wilayah binaannya. Kesimpulan pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan peran kader kesehatan dalam antenatal care dapat menjadi strategi pemberdayaan masyarakat yang efektif untuk meningkatkan pelaksanaan penyuluhan kader kesehatan kepada ibu hamil di wilayah binaannya.

***Kata kunci**: Pengetahuan, Keterampilan, Pelatihan, Kader, Antenatal Care*

Abstract

Antenatal Care (ANC) prepares mothers-to-be to be really ready to get pregnant, give birth and maintain the surrounding environment to be able to protect the baby from infection. The problem that occurs in Margomulyo Village, Balen District, Bojonegoro Regency is the low number of K6 visits of pregnant women by 73.08% of the target of 100% by 2024. The purpose of this community service is to improve the knowledge and skills of health cadre counseling about antenatal care in Margomulyo Village, Balen District, Bojonegoro Regency. The method of this activity is training the role of health cadres to improve the regularity of antenatal care visits. The learning method uses lectures, questions and answers, discussions, demonstrations, practices, pre-tests and post tests. The training was held on July 21-23, 2026 and was attended by 30 health cadres from Margomulyo Village. The results of this activity were an increase in the average value of health cadres' knowledge about antenatal care from 62.33 to 89.83, the results of the value of health cadre counseling skills about antenatal care were 26 cadres (86.67%) who obtained the very good category and four cadres (13.33%) who were in the good category, and all cadres have carried out counseling on antenatal care to 30 pregnant women in their target areas. The conclusion of this community service is that training on the role of health cadres in antenatal care can be an effective community empowerment strategy to increase the implementation of health cadre counseling to pregnant women in their target areas.

Keywords: Knowledge, Skills, Training, Cadres, Antenatal Care

1. PENDAHULUAN

Pelayanan Antenatal Care (ANC) mempersiapkan calon ibu agar benar-benar siap untuk hamil, melahirkan dan menjaga agar lingkungan sekitar mampu melindungi bayi dari infeksi. Ibu hamil harus kontak dengan tenaga kesehatan minimal 6 kali selama kehamilannya dengan distribusi waktu: 2 kali pada trimester kesatu (0-12 minggu), 1 kali pada trimester kedua

(>12minggu - 24 minggu), dan 3 kali pada trimester ketiga (>24 minggu sampai dengan kelahiran) (Kemenkes RI, 2020, Hariyanti A.Y, 2021)

Masalah kesehatan ibu dan anak masih menjadi fokus utama yang diwujudkan ke dalam program pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, serta menurunkan angka kematian ibu dan anak di Indonesia. Salah satu strategi yang digunakan Pemerintah adalah dengan melibatkan peran kader kesehatan (community health worker). Community health worker (CHW) adalah kader kesehatan yang dipilih dari masyarakat dan dilatih untuk mengerti tentang ilmu kesehatan ibu hamil. Peran kader adalah pendamping keluarga dan masyarakat terutama ibu dan anak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan KIA. Peran kader sangat besar dalam memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat, kader yang pada dasarnya dekat dengan lingkup masyakarakat dapat membantu keberhasilan program-program pemerintah dalam mengatasi masalah kesehatan ibu dan anak (Palupi et al, 2020). Permasalahan yang terjadi di Desa Margomulyo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro adalah rendahnya kunjungan K6 ibu hamil sebesar 73,08 % (57 ibu hamil) dari target 100% (78 ibu hamil) pada periode Januari sampai dengan Desember 2024 (Puskesmas Balen, 2024). Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penyuluhan kader kesehatan tentang antenatal care di Desa Margomulyo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

Masalah kesehatan ibu yang terjadi di Desa Margomulyo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro adalah:

1. Rendahnya kunjungan K6 ibu hamil sebesar 73,08% 57 ibu hamil) dari target 100% (78 ibu hamil) pada periode Januari sampai dengan Desember 2024. Penyebab dari masalah tersebut adalah seperti keterbatasan pengetahuan ibu, keterbatasan pengetahuan kader, dan kurangnya pendampingan kader. (Puskesmas Balen, 2024).
2. Kader kesehatan Desa Margomulyo kurang berpengalaman dalam memberikan penyuluhan antenatal care dan pemantauan kunjungan ibu hamil.

Desa Margomulyo secara administrasi merupakan desa yang terletak di Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. Dengan luas wilayah Desa Margomulyo 343 Ha. Terbagi atas 3 (tiga) dusun yaitu: Dusun Lemahbang, Dusun Medayun, Dusun Nggendeng. Lokasi mitra merupakan wilayah dengan kondisi pendidikan yang rendah dan sosial ekonomi yang menengah ke bawah mengakibatkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan mengenai kesehatan dan praktik kesehatan, sehingga mempengaruhi status kesehatan dan perilaku masyarakatnya, khususnya kesehatan ibu dan anak (Pemerintah Desa Margomulyo, 2024).

Pemberdayaan masyarakat adalah strategi promosi kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat langsung. Tujuan utama pemberdayaan adalah mewujudkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan masayrakat sendiri. Bentuk kegiatan pemberdayaan antara lain penyuluhan, pelatihan, pengrganisasian dan pengembangan masyarakat. Pelatihan adalah upaya sistematis untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman belajar untuk mencapai kinerja yang efektif. Tujuan pelatihan adalah untuk mengembangkan kemampuan individu dan untuk memenuhi kebutuhan organisasi saat ini dan di masa depan (Notoatmojo S, 2018, Dewi et al., 2019, Nugraha F, 2020).

Antenatal Care (ANC) adalah asuhan yang dilakukan oleh profesional kesehatan yang terlatih untuk mengevaluasi kondisi maternal dan fetal selama kehamilan. Komponen ANC terdiri dari identifikasi risiko, pencegahan dan tatalaksana penyakit dalam kehamilan, promosi dan edukasi kesehatan. Tujuan Antenatal Care adalah memantau kemajuan kehamilan, mendeteksi penyakit kehamilan secara dini, dan membina hubungan saling percaya antara ibu dan petugas kesehatan. Ibu hamil harus kontak dengan tenaga kesehatan minimal 6 kali selama kehamilannya dengan distribusi waktu: 2 kali pada trimester kesatu (0-12 minggu), 1 kali pada trimester kedua (>12minggu - 24 minggu), dan 3 kali pada trimester ketiga (>24 minggu sampai dengan kelahiran) (Haslan H,2020, Syaputra, et al, 2020, Kemenkes RI, 2024). Pelayanan Antenatal meliputi 12 T yang terdiri dari Timbang Berat Badan dan Ukur Tinggi Badan, Ukur Tekanan Darah, Ukur Lingkar Lengan Atas, Ukur Tinggi Fundus Uteri, Tentukan Presentasi Janin, dan Denyut Jantung Janin, Imunisasi Tetanus, Tablet Tambah Darah, Pemeriksaan Laboratorium,

Tata laksana Kasus, Temu Wicara, dan Skrining Kesehatan Jiwa (Hanifah E, 2026, Fikria et al., 2025).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka solusi permasalahan rendahnya kunjungan K6 ibu hamil di Desa Margomulyo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro adalah upaya memberdayakan masyarakat melalui Pelatihan Peran Kader Kesehatan Untuk Meningkatkan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care. Solusi permasalahan menggunakan konsep Input, Proses, Output, Outcome, Impact sebagai berikut:

1. Input adalah semua potensi atau komponen yang terlibat pada awal kegiatan, adalah kader kesehatan, dosen, modul, brosur, LCD projector
2. Process adalah serangkaian kegiatan yang dirancang secara sadar untuk meningkatkan kemampuan input untuk menghasilkan output dan outcome bermutu, dalam kegiatan ini proses dimaksud adalah Pelatihan Peran Kader Kesehatan Untuk Meningkatkan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care.
3. Output adalah hasil langsung yang segera bisa dinilai setelah dilaksanakan, dalam kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan kader kesehatan tentang antenatal care meningkatnya keterampilan kader tentang penyuluhan antenatal care dan meningkatnya pelaksanaan penyuluhan ANC.
4. Outcome adalah efek jangka menengah dari proses kegiatan, dalam hal ini adalah meningkatnya kunjungan ANC.
5. Impact (dampak) adalah pengaruh positif terhadap kesejahteraan dan kelangsungan hidup ibu yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu.

2. METODE

Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah Pelatihan Peran Kader Kesehatan Untuk Meningkatkan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care. Metode pembelajaran menggunakan ceramah dan tanya jawab, demonstrasi, praktik, pretest dan post test. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini dilakukan persiapan berupa pembuatan proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan pembuatan instrumen kegiatan. Peserta merupakan kader Kesehatan Ibu dan Anak dari 5 Posyandu yang ada di Desa Margomulyo. Kader belum berpengalaman dalam penyuluhan antanatal care.

2. Tahap pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan selama 3 (tiga) hari pada tanggal 21 sampai dengan 23 Juli 2026, bertempat di Ruang Pertemuan Balai Desa Margomulyo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. Metode yang digunakan pada Pelatihan Peran Kader Kesehatan Untuk Meningkatkan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, praktik, pre test dan post test. Pelatihan diikuti oleh kader kesehatan Desa Margomulyo sebanyak 30 orang. Materi yang diberikan adalah Konsep Kader Kesehatan, Antenatal Care, Gizi Seimbang Pada Ibu Hamil, Tanda Bahaya Kehamilan, Komunikasi Informasi dan Edukasi, Peran Kader Dalam Antenatal Care, Praktik Penyuluhan Antenatal Care, dan Demo Gizi Seimbang Ibu Hamil. Media pembelajaran yang digunakan adalah modul pelatihan, leaflet, softfile materi, soal pre tes dan pos tes, serta LCD Proyektor. Jumlah soal pre test dan post test sebanyak 20 soal dengan materi Konsep Kader Kesehatan, Antenatal Care, Gizi Seimbang Pada Ibu Hamil, Tanda Bahaya Kehamilan, Komunikasi Informasi dan Edukasi, Peran Kader Dalam Antenatal Care. Setiap jawaban mendapat skor 5 kemuadian dijumlah dan dikategorikan menjadi skor 0-55 (kurang), 56-69 (cukup), 70-79 (Baik), dan 80-100 (sangat baik). Penilaian keterampilan penyuluhan perlu menjelaskan indikator yang digunakan, seperti ketepatan materi ANC, kemampuan komunikasi, penggunaan media, dan cara menjawab pertanyaan ibu hamil.

Peran mitra pelaksana dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:
a. Kader hadir semua selama 3 hari pelatihan dan mengikuti pelatihan dengan sungguh-sungguh.
b. Kontribusi Pemerintah Desa menyediakan Balai Desa, meja, kursi dan sound system sebagai sarana pelatihan, perangkat desa memotivasi dan menggerakkan kader untuk mengikuti pelatihan.
c. Kontribusi bidan desa menyediakan data kader, ibu hamil, dan memantau pelaksanaan pelatihan

3. Tahap Tindak Lanjut Pelatihan

Kader melaksanakan penyuluhan kepada ibu hamil tentang antenatal care melalui kunjungan rumah di wilayah binaannya. Kunjungan rumah dilaksanakan dalam waktu 1 minggu setelah pelatihan dan hasil dicatat dan dilaporkan melalui Lembar Monitoring Pelatihan. Pemantauan kunjungan K6 dilaksanakan melaui kerjasama dengan bidan desa setempat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

3.1.1. Pengetahuan Kader Tentang Antenatal Care

Evaluasi pengetahuan kader menggunakan pre test dan post test.

Tabel 1. Nilai Pre Test dan Post Test Pengetahuan Peserta Tentang Antenatal Care

No	Uraian	Pre Test	Post Test	Keterangan
1	Nilai Terendah	45	75	Meningkat
2	Nilai Tertinggi	70	100	Meningkat
3	Nilai Rata-Rata	62,33	89, 83	Meningkat 27,50 poin

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai pre test, post test, dan nilai rata-rata post test pengetahuan peserta tentang antenatal care.

Tabel 2. Kategori Nilai Post Test Pengetahuan Kader Tentang Antenatal Care

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Baik (80-100)	28	93,33
2	Baik (70-79)	2	6,67
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar kader mempunyai kategori nilai post tes sangat baik.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pelatihan

3.1.2 Keterampilan Penyuluhan Kader Tentang Antenatal Care

Tabel 3. Kategori Keterampilan Penyuluhan Kader Tentang Antenatal Care

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Baik (80-100)	26	86,67
2	Baik (70-79)	4	13,33
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta mempunyai kategori keterampilan penyuluhan sangat baik, tetapi terdapat indikator yang perlu ditingkatkan yaitu tentang materi tanda bahaya kehamilan.



Gambar 2. Praktik Penyuluhan Antenatal Care Oleh Kader Kesehatan

3) Tindak Lanjut Pelatihan

Tindak lanjut pelatihan adalah sebanyak 30 peserta (100%) telah melaksanakan penyuluhan antenatal care kepada ibu hamil sebanyak 30 ibu hamil di wilayah binaannya. Kunjungan rumah dilaksanakan dalam waktu 1 minggu setelah pelatihan dan hasil dicatat dan dilaporkan melalui Lembar Monitoring Pelatihan. Materi penyuluhan terdiri dari pengertian dan tujuan antenatal care, jadwal pemeriksaan kehamilan, tanda bahaya kehamilan, dan gizi seimbang ibu hamil. Ibu hamil memberikan respon yang baik dengan memperhatikan materi penyuluhan, bertanya tentang hal yang belum dipahami, dan bersedia melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai jadwal pemeriksaan kehamilan. Pemantauan kunjungan K6 dilaksanakan melaui kerjasama dengan bidan desa setempat.

3.2. Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan peran kader dalam antenatal care (ANC) dapat meningkatkan pengetahuan kader kesehatan mengenai pelayanan ANC. Peningkatan pengetahuan terlihat dari adanya perbedaan hasil evaluasi sebelum dan setelah diberikan pelatihan. Sebelum pelatihan, sebagian kader masih memiliki keterbatasan dalam memahami tujuan ANC, standar dan jadwal kunjungan ANC, komponen pemeriksaan kehamilan, tanda bahaya kehamilan, serta peran kader dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada ibu hamil. Setelah mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman kader terhadap materi ANC. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kapasitas kader sebagai sumber informasi kesehatan di masyarakat.

Vol. 6, No. 6, November 2026, Hal. 6859-6868
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.3528



Gambar 3. Penyuluhan Antenatal Care Oleh Kader Kesehatan Kepada Ibu Hamil

Peningkatan pengetahuan kader setelah pelatihan dapat dijelaskan melalui proses pembelajaran yang terjadi selama kegiatan. Pelatihan tidak hanya memberikan informasi secara teoritis, tetapi juga memberikan kesempatan kepada kader untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, memperoleh klarifikasi dari fasilitator, serta menghubungkan materi dengan pengalaman kader dalam mendampingi ibu hamil. Metode pembelajaran yang interaktif memungkinkan kader menerima informasi melalui berbagai cara sehingga materi ANC lebih mudah dipahami dan diingat. Dengan demikian, pelatihan dapat menjadi proses transfer pengetahuan sekaligus proses penguatan kemampuan kader dalam menjalankan perannya di masyarakat.

Peningkatan pengetahuan kader juga memiliki arti penting dalam mendukung keberlangsungan pelayanan kesehatan ibu di tingkat masyarakat. Kader berada pada posisi yang strategis karena relatif dekat dengan ibu hamil dan keluarga. Kader dapat berperan sebagai penghubung antara masyarakat dengan bidan atau fasilitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan kader mengenai ANC tidak hanya memberikan manfaat pada kader secara individual, tetapi juga berpotensi meningkatkan kualitas komunikasi kesehatan yang diterima oleh ibu hamil. Pengetahuan yang baik memungkinkan kader menyampaikan pesan kesehatan secara lebih benar, terutama mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur, tanda bahaya kehamilan, persiapan persalinan, dan pentingnya segera mendapatkan pertolongan apabila ditemukan masalah selama kehamilan.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan Nayoan, M (2024), Tianastia Rullyni et al. (2025), dan Lee S et al., (2025) yang menjelaskan bahwa pelatihan antenatal care dapat meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang antenatal care.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan peran kader dalam antenatal care (ANC) dapat meningkatkan keterampilan kader kesehatan dalam memberikan penyuluhan tentang ANC kepada ibu hamil. Peningkatan keterampilan tersebut terlihat dari kemampuan kader dalam menyampaikan informasi mengenai pengertian dan tujuan ANC, manfaat pemeriksaan kehamilan, jadwal kunjungan ANC, pemeriksaan yang perlu dilakukan selama kehamilan, tanda bahaya kehamilan, serta pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memberikan kesempatan kepada kader untuk mempraktikkan cara menyampaikan informasi kepada ibu hamil melalui komunikasi, diskusi, simulasi, dan demonstrasi.

Keterampilan penyuluhan kader sangat penting karena kader merupakan salah satu unsur masyarakat yang memiliki kedekatan dengan ibu hamil. Kedekatan tersebut memberikan peluang bagi kader untuk berperan sebagai pemberi informasi, motivator, pendamping, dan penghubung antara ibu hamil dengan tenaga kesehatan. Kader yang memiliki keterampilan penyuluhan yang baik diharapkan mampu memberikan informasi yang benar mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan dan mendorong ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC

sesuai jadwal. Dengan demikian, peningkatan keterampilan kader berpotensi mendukung peningkatan pemanfaatan pelayanan ANC di masyarakat. Pelatihan juga dapat meningkatkan kemampuan kader dalam melakukan komunikasi yang berpusat pada kebutuhan ibu hamil. Dalam memberikan penyuluhan, kader tidak hanya dituntut untuk menyampaikan informasi, tetapi juga perlu mendengarkan permasalahan ibu hamil, memberikan kesempatan untuk bertanya, mengklarifikasi informasi yang kurang tepat, serta memberikan motivasi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan.

Peningkatan keterampilan penyuluhan kader setelah pelatihan menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif kader lebih efektif dibandingkan pemberian informasi secara satu arah. Selama pelatihan, kader diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, melakukan simulasi penyuluhan, dan memperoleh umpan balik dari fasilitator. Proses tersebut membantu kader memahami materi ANC sekaligus meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada ibu hamil. Keterampilan penyuluhan pada kader pada dasarnya merupakan kemampuan yang tidak cukup hanya diperoleh melalui pemahaman teori, tetapi membutuhkan latihan secara berulang agar kader mampu menyampaikan pesan kesehatan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan Fajriah, et al. (2025) dan Regan et al (2023) yang menjelaskan bahwa pelatihan antenatal care dapat meningkatkan keterampilan kader kesehatan untuk melaksankan penyuluhan antenatal care.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan peran kader dalam antenatal care (ANC) dapat meningkatkan kemampuan kader kesehatan dalam melaksanakan penyuluhan tentang ANC kepada ibu hamil di wilayah binaannya. Setelah mendapatkan pelatihan, kader tidak hanya memahami materi mengenai ANC, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kegiatan penyuluhan kepada ibu hamil. Kader dapat menyampaikan informasi mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan, tujuan dan manfaat ANC, jadwal kunjungan pemeriksaan, pemeriksaan yang dilakukan selama kehamilan, tanda bahaya kehamilan, serta pentingnya segera mendapatkan pertolongan tenaga kesehatan apabila ditemukan tanda atau keluhan yang berisiko.

Peningkatan pelaksanaan penyuluhan menunjukkan bahwa pelatihan kader memberikan dampak pada aspek pengetahuan sekaligus keterampilan aplikatif. Dalam kegiatan pelatihan, kader memperoleh materi ANC yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi, demonstrasi, simulasi, dan praktik penyuluhan. Metode tersebut memberikan kesempatan kepada kader untuk mempraktikkan secara langsung cara menyampaikan informasi kesehatan kepada ibu hamil. Kader juga dapat memperoleh umpan balik sehingga mampu memperbaiki cara berkomunikasi, penggunaan bahasa, sistematika penyampaian materi, dan kemampuan menjawab pertanyaan ibu hamil.

Kemampuan kader dalam memberikan penyuluhan juga dapat membantu memperkuat hubungan antara masyarakat dan tenaga kesehatan. Kader dapat menjadi penghubung antara ibu hamil dengan bidan atau fasilitas pelayanan kesehatan. Dalam pelaksanaan penyuluhan, kader dapat memberikan informasi dasar mengenai ANC, sedangkan kondisi yang membutuhkan pemeriksaan atau penanganan lebih lanjut dapat diarahkan kepada bidan atau tenaga kesehatan. Dengan demikian, peran kader bukan menggantikan tenaga kesehatan, tetapi memperkuat fungsi promotif dan preventif di tingkat masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan Handayani, A et al. (2026), Mujahadatuljannah et al (2024), dan McCue et al. (2023) yang menjelaskan bahwa pelatihan antenatal care dapat meningkatkan pelaksanaan penyuluhan antenatal care oleh kader kesehatan kepada ibu hamil.

4. KESIMPULAN

Pelatihan peran kader dalam antenatal care memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan kader kesehatan mengenai ANC dengan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan kader dari 62,33 menjadi 89,83. Peningkatan tersebut menjadi dasar bagi penguatan peran kader dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada ibu hamil.

Pelatihan peran kader dalam antenatal care dapat meningkatkan kemampuan kader kesehatan dalam melaksanakan penyuluhan kepada ibu hamil di wilayah binaannya yaitu hasil penilaian keterampian penyuluhan adalah 86,67% kader memperoleh kategori sangat baik.. Pelatihan yang mengombinasikan materi, diskusi, demonstrasi, simulasi, praktik, dan umpan balik mampu membantu kader mengubah pengetahuan mengenai ANC menjadi keterampilan penyuluhan yang dapat diterapkan di masyarakat. Pelatihan peran kader dalam antenatal care dapat menjadi strategi pemberdayaan masyarakat yang efektif untuk meningkatkan pelaksanaan penyuluhan kader kesehatan kepada ibu hamil di wilayah binaannya. Kader kesehatan diharapkan dapat meningkatkan koordinasi dengan bidan desa dalam melakukan pendataan serta pemantauan keteraturan kunjungan ANC pada ibu hamil. Pemerintah Desa diharapkan mendukung keberlanjutan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan keberhasilan pelayanan antenatal care.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Surabaya yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi A, Supriyatiningsih, Sundari, S.D. (2019). Pelatihan Kader Kesehatan Dalam Bidang Maternal. Leutika Prio. Yogyakarta

Fikria Nur Ramadani, Rizkya Putri Dewi Amelia, R. F. (2025). Literatur Review: Rekomendasi Antenatal Care (Anc) Minimal 8 Kali Oleh Who Dan Implementasinya di Indonesia | JCCH: Journal Continuity of Care in Healthcare. 1(1). 38-44. https://journal.akbidprimahusada.ac.id/index.php/JCCH/article/view/5

Handayani, A., Anggraeni, S., & Arianto, D. Y. (2026). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu dalam Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi melalui Pelatihan Partisipatif di Desa Kedungbondo, Bojonegoro. Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, 6(1), 1–10. https://doi.org/10.54082/JAMSI.2321

Hanifah, E. (2026). Analisis Pengetahuan Bidan Tentang 12T Pada Pelayanan Antenatal Care Dengan Pendidikan Bidan Praktek Di Wilayah Kerja Puskesmas Majalaya : Analysis of Midwives' Knowledge of 12T in Antenatal Care Services with Midwifery Practice Education in the Maja. Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika), 12(1), 52–58. https://doi.org/10.58550/JKA.V12I1.368

Hariyanti, A. Y. (2021). Antenatal Care Dan Komplikasi Persalinan Di Indonesia: Analisis Data Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2017. Journal of Midwifery Science and Women's Health, 1(2), 77–83. https://doi.org/10.36082/JMSWH.V1I2.255

Haslan H. (2020). Asuhan Kebidanan Kehamilan Terintegrasi. Insan Cedekia Mandiri. Solok.

Kemenkes RI. (2024). Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta

Kemenkes RI. (2020). Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. Jakarta.

Lee, S., Kasibante, S., Eminai, A., Wani, S., Opii, D. J., Levine, L. D., & Kanyike, A. M. (2025). Effectiveness of a community health worker-led education intervention on knowledge, attitude, and antenatal care attendance among pregnant women in Eastern Uganda. Journal of Health, Population, and Nutrition, 44(1). https://doi.org/10.1186/S41043-025-00876-5

McCue, K., Sabo, S., Wightman, P., Butler, M., Pilling, V., Jiménez, D., Annorbah, R., & Rumann, S. (2022). Impact of a Community Health Worker (CHW) Home Visiting Intervention on Any and Adequate Prenatal Care Among Ethno-Racially Diverse Pregnant Women of the US Southwest. Maternal and Child Health Journal 2022 26:12, 26(12), 2485–2495. https://doi.org/10.1007/S10995-022-03506-2

Mujahadatuljannah, Susanti Suhartati, Anita, Z. (2024). Optimalisasi Kunjungan Anc Dengan Pemberian Edukasi Ibu Hamil Dan Buku Catatan Datang Bumil (Kader Pantau Kunjungan Ibu Hamil) Di Kelurahan Tumbang Rungan. https://ejurnal.unism.ac.id/index.php/dimas/article/view/522/235

Nayoan, M. (2024). Penyegaran Kader Posyandu untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan Informasi mengenai Pemeriksaan Kehamilan. Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(1), 124–133. https://doi.org/10.70095/DIMASEJATI.V6I1.14839

Notoatmodjo S. (2018). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Rineka Cipta. Jakarta.

Nugraha, F. (2020). Pendidikan dan Pelatihan. Litbangdiklat Press. Jakarta.

Palupi, R., Siwi, Y., & Saputro, H. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care (ANC) Terpadu Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukodono Kabupaten Lumajang. Journal for Quality in Women's Health, 3(1), 22–30. https://doi.org/10.30994/JQWH.V3I1.45

Pemerintah Desa Margomulyo. (2024). Profil Desa Margomulyo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024

Puskesmas Balen. (2024). Pemantauan Wilayah Setempat KIA Puskesmas Balen Tahun 2024

Regan, M., Cheng, C., Mboggo, E., Larson, E., Lema, I. A., Magesa, L., Machumi, L., Ulenga, N., Sando, D., Mwanyika-Sando, M., Barnhart, D. A., Hong, B., Mungure, E., Li, N., Siril, H., Mujinja, P., Naburi, H., Kilewo, C., Ekstrom, A. M., … Spiegelman, D. (2022). The impact of a community health worker intervention on uptake of antenatal care: a cluster-randomized pragmatic trial in Dar es Salaam. Health Policy and Planning, 38(3), 279. https://doi.org/10.1093/HEAPOL/CZAC100

Sani Fajriah, A., Meiyanti Fellaili, D., Handayani, F., Lembah, ul, Khaqiqi, N., Putu Widya, N. L., Bidan, P., & Keperawatan dan Kebidanan, F. (2025). Optimalisasi Pelayanan Antenatal Care Melalui Sosialisasi Kader Kesehatan di Desa Kedungrejo : Optimalisasi Pelayanan Antenatal Care Melalui Sosialisasi dan Pelatihan Kader Kesehatan di Desa Kedungrejo. Journal of Innovation in Community Empowerment, 7(2), 92–97. https://doi.org/10.30989/JICE.V7I2.1515

Syaputra, et al. (2020). Ilmu Kebidanan (Teori, Aplikasi dan Isu). Bandung.

Tianastia Rullyni, N., Jayanti, V., Ika Putri, S., Studi DIII Kebidanan, P., & Kemenkes Tanjungpinang, P. (2025). Pendampingan Peran Kader Kesehatan Dalam Peningkatan Kunjungan Anc Di Kelurahan Pinang Kencana Wilayah Kerja Puskesmas Batu 10 Tahun 2025. Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(4), 5490–5496. https://doi.org/10.31004/CDJ.V6I4.50506

Vol. 6, No. 6, November 2026, Hal. 6859-6868
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.3528

Halaman ini dikosongkan